

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Grand Theory

##### **Teori Pensinyalan (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal merupakan suatu hal yang dilakukan perusahaan untuk memberi informasi kepada investor terkait keadaan perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor karena informasi menyajikan keterangan, catatan atau gambaran keadaan masa lalu maupun keadaan masa yang akan datang suatu perusahaan. Teori ini menjelaskan bagaimana sinyal-sinyal yang mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal. Teori ini membutuhkan pemahaman pihak investor untuk mencerna dengan baik apakah suatu informasi memberikan sinyal positif atau negatif terhadap investasinya. Sinyal positif yaitu informasi yang diberikan perusahaan bagus, hal ini akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus”. Berita bagus mengungkapkan informasi kepada pasar tentang kinerja masa depan perusahaan, sedangkan yang kinerja keuangan masa lalu nya tidak bagus kurang dipercaya oleh pasar. Informasi yang disampaikan menjadi suatu pengumuman yang akan memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Menurut *efficient market hypothesis*, informasi yang terdapat dipasar disesuaikan dengan cepat dan sepenuhnya tercermin dalam harga saham pada waktu tertentu (Dungey et al., 2020). Harga saham tidak hanya tercermin dari informasi pasar saja tetapi juga dalam informasi fundamental perusahaan. Hubungan teori sinyal

dengan informasi fundamental dan harga saham adalah karena fundamental perusahaan mencerminkan kondisi internal perusahaan. Perubahan harga saham karena fundamental atau disebut juga volatilitas idiosinkratik, mengakibatkan berbagai reaksi investor dalam keputusan investasinya. Oleh karena itu, perubahan fundamental yang positif dapat memberikan dampak positif untuk perusahaan dan perubahan fundamental perusahaan yang negatif dapat memberikan dampak negatif untuk perusahaan.

## **2.2 Variabel Dependen**

### **Volatilitas Idiosinkratik**

Kinerja perusahaan dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham. Jika perusahaan mempunyai kinerja yang bagus maka harga saham akan naik, dan sebaliknya jika kinerja perusahaan buruk maka harga saham akan turun (Verawaty & Pratiwi, 2016). Naik turun harga saham ini disebabkan oleh informasi spesifik perusahaan. Pada kenyataannya harga saham memang bersifat fluktuasi, bisa naik maupun turun. Namun bagi sebagian investor, fluktuasi harga saham ini menjadi daya tarik dalam berinvestasi. Dalam teori ekonomi, fluktuasi harga merupakan suatu hal yang biasa karena dipengaruhi oleh kekuatan penawaran dan permintaan.

Menurut OJK, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang terdapat didalam perusahaan, seperti faktor fundamental perusahaan. Perusahaan yang memiliki fundamental yang baik akan menyebabkan harga saham naik, sedangkan perusahaan yang memiliki fundamental yang buruk akan menyebabkan

harga saham menurun. Sementara faktor eksternal adalah faktor dari luar perusahaan, seperti fundamental Ekonomi makro (Monalisa, 2021). Kenaikan dan penurunan harga saham yang disebabkan faktor fundamental perusahaan disebut juga volatilitas idiosinkratik.

## **2.3 Variabel Independen**

### **2.3.1 Konservatisme**

Konservatisme yaitu prinsip berhati-hati dalam mengakui keuntungan dan cepat dalam mengakui kerugian yang mempunyai kemungkinan akan terjadi. Konservatisme diartikan sebagai kecenderungan seorang akuntan untuk meminta tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui *good news* sebagai keuntungan daripada untuk mengakui *bad news* sebagai kerugian (Langgeng, 2012). Bentuk konservatisme yang tinggi dinyatakan tidak mengantisipasi keuntungan, tetapi mengantisipasi semua kerugian. Konservatisme juga dapat disebut kebijaksanaan (Andreas et al., 2017). Konservatisme digunakan untuk mengimbangi masalah yang muncul karena asimetri informasi (Kurniyawati, 2019). Konservatisme mengharuskan akuntan untuk melakukan pemeriksaan tingkat tinggi dan memanfaatkan solusi yang menunjukkan angka paling agresif ketika dihadapkan pada ketidakpastian (Yunita & Suprasto, 2018). Dalam laporan keuangan prinsip ini untuk melindungi pengguna informasi keuangan dari pendapatan yang meningkat dan untuk memastikan supaya semua potensi kewajiban dicatat setelah selesai direalisasikan. Konservatisme berfokus pada mencatat dan melaporkan pendapatan. Prinsip ini memastikan bahwa pendapatan dan biaya terkait dicocokkan dalam periode yang sama saat terjadinya.

Pendapatan yang belum terealisasi tidak dapat dicatat. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa tidak ada pendapatan yang dapat diakui jika transaksi tidak menimbulkan klaim atas aset atau pertukaran uang tunai. Konservatisme menyebabkan laporan keuangan yang pesimistik, hal ini akan mengurangi optimisme dari pengguna laporan keuangan (ardina dan januari,2012).

### **2.3.2 Konsentrasi Kepemilikan**

Konsentrasi kepemilikan yaitu pemegang saham terbesar dalam suatu perusahaan (Wahyudi & Pawestri, 2006). Konflik kepentingan berubah, dari konflik pemegang saham dengan manajemen menjadi konflik antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Hal ini disebabkan konsentrasi kepemilikan. Adanya konsentrasi kepemilikan dapat menimbulkan risiko ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas. Ekspropriasi yaitu penyalahgunaan kekuasaan untuk menjejahterakan kepentingan sendiri dengan mendistribusikan keuntungan dari pihak lain (Surifah, 2014). Konsentrasi kepemilikan saham dapat secara langsung melakukan monitoring terhadap kegiatan perusahaan. Oleh karena itu pemegang saham mayoritas memiliki peluang dalam mempengaruhi proses pelaporan keuangan. Dengan adanya peluang, pemegang saham mayoritas dapat memanipulasi laporan keuangan. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan tidak relevan dan tidak transparansi, sehingga membuat kualitas laporan keuangan menjadi buruk. Perusahaan yang memiliki kualitas laporan keuangan yang buruk tidak mencerminkan informasi spesifik perusahaan. Informasi spesifik perusahaan sangat penting bagi investor dalam keputusan berinvestasi. Jika informasi spesifik perusahaan rendah maka dapat

mengakibatkan daya tarik investor dan harga saham menurun. Investor lebih memilih untuk mencari informasi dari luar perusahaan, seperti skandal akuntansi.

### **2.3.3 Client Importance**

Menurut (Dianti, 2016) *client importance* yaitu pentingnya keuangan relatif dari klien bagi auditor/KAP. Klien utama merupakan klien terbesar yang dimiliki oleh auditor (Tjahjono & Khairunissa, 2021) auditor biasanya akan menghabiskan waktu yang lebih lama dengan pihak klien. Ketika sumber pendapatan dari suatu klien dianggap berlangsung terus, hal ini dapat menyebabkan ketergantungan ekonomi terhadap klien oleh akuntan publik. Hasil laporan keuangan yang diaudit akan mempengaruhi kualitas informasi dari laporan yang telah diaudit.

Kualitas audit erat kaitannya dengan *client importance*. *Client importance* secara tidak langsung terkait dengan harga saham. Investor mengambil informasi dari laporan akuntansi yang diaudit, memberi harga pada perusahaan, dan membuat *Fee* yang dibayarkan oleh klien dapat mempengaruhi independensi auditor yang merupakan salah satu indikator dalam menentukan mutu jasa audit dan untuk meminimalisir adanya insentif keuangan yang diterima auditor. Kontribusi pendapatan relatif dari klien ke kantor akuntan publik mempengaruhi penerimaan auditor terhadap posisi pelaporan agresif klien.

## **2.4 Variabel Kontrol**

### **2.4.1 Profitabilitas**

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal-modal yang digunakan untuk operasi perusahaan, semakin tinggi

angka profitabilitas maka semakin baik sehingga menghasilkan laba yang optimal. Profitabilitas diperoleh dengan membandingkan jumlah aset perusahaan dengan laba yang diperoleh selama periode tertentu kemudian dinyatakan dalam presentase (Sarah Hasibuan & Hakim, 2021). Rasio yang digunakan yaitu *Return Of Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih.

#### **2.4.2 Leverage**

*Leverage* yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik dalam jangka waktu pendek maupun panjang atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Maria et al., 2018). *Leverage* merupakan perbandingan total hutang dengan rata-rata ekuitas pemegang saham. *Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang (Maria et al., 2018). Tujuan perusahaan dalam menggunakan *leverage* yaitu agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya aset. Sehingga dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham.

#### **2.4.3 Ukuran Perusahaan (Size)**

Ukuran Perusahaan dapat diukur dengan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara seperti dengan total aset perusahaan, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan yang besar dinyatakan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar, dan laba yang tinggi (et al., 2021). Sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang

kecil dan laba yang rendah. Ukuran perusahaan dapat diukur dari tingkat kepercayaan investor, semakin besar perusahaan maka semakin dikenal masyarakat sehingga mudah untuk mendapatkan informasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi. Adapun penelitiannya sebagai berikut:

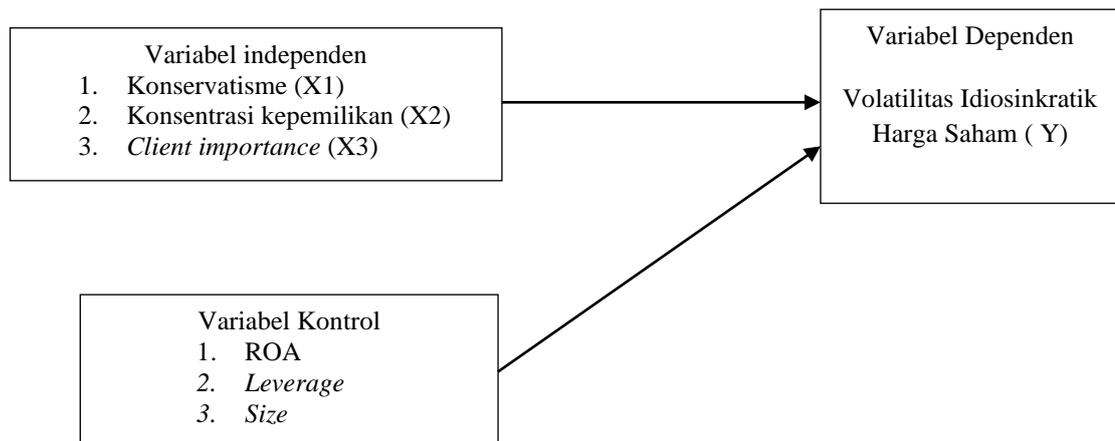
Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Agatha Christiani (2019)	Determinan volatilitas idiosinkratik : Bukti Empiris dari Bursa Efek Jakarta	Variabel bebas: independensi dewan komisaris, keberagaman gender, kualitas laba, kualitas audit, kepemilikan saham institusional, konservatisme. Variabel terikat: volatilitas idiosinkratik	-Independensi dewan komisaris, keberagaman gender, kualitas laba, kualitas audit terbukti tidak berpengaruh terhadap volatilitas idiosinkratik. -kepemilikan saham institusional dan konservatisme terbukti berpengaruh terhadap volatilitas

				idiosinkratik.
2.	Mei Rinta (2021)	Kompleksitas perusahaan, client importance dan volatilitas idiosinkratik	Variabel bebas : kompleksitas perusahaan,client importance. Variabel terikat : Volatilitas idiosinkratik	-client importance berpengaruh positif terhadap variabel tergantung. -kompleksitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap variabel tergantung.
3.	Yenny Kumalasari T ( 2020)	Pengaruh umur CEO, Struktur dewan komisaris,frekuensi rapat komite audit, konsentrasi kepemilikan, dan tenur audit terhadap volatilitas idiosinkratik	Variabel bebas: Pengaruh umur CEO, Struktur dewan komisaris,frekuensi rapat komite audit, konsentrasi kepemilikan, dan tenur audit. Variabel terikat: Volatilitas idiosinkratik	-frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap volatilitas idiosinkratik. - ukuran dewan komisaris,konsentrasi kepemilikan dan tenur audit berpengaruh pada volatilitas idiosinkratik. -sementara umur CEO dan frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh pada volatilitas idiosinkratik.

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini penulis akan menyajikan kerangka pemikiran dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan persepsi terkait dengan tujuan dilakukannya penelitian ini. Berikut adalah kerangka pemikiran tersebut:



Berdasarkan gambar diketahui bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme, konsentrasi kepemilikan, dan *client importance*, sedangkan variabel terikatnya adalah volatilitas idiosinkratik studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol *size*, ROA, dan *leverage*.

## 2.7 Bangunan Hipotesis

### 2.7.1 Pengaruh konservatisme terhadap volatilitas idiosinkratik.

Laporan keuangan dijadikan acuan oleh investor untuk membuat mereka yakin dalam mengambil keputusan investasi. Kualitas laporan keuangan dapat ditentukan oleh kebijakan akuntansi, salah satunya yaitu tingkat konservatisme

yang digunakan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan (Andreas et al., 2017). Prinsip ini mensyaratkan bahwa pendapatan dan biaya yang terkait dicocokkan dalam periode yang sama saat terjadinya transaksi. Pendapatan tidak dapat dicatat jika tidak direalisasikan. Penerapan kebijakan konservatif ini dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, karena kebijakan ini menekankan pada bad news (Kurniyawati, 2019). Hal ini membuat investor lebih dapat percaya terhadap informasi spesifik perusahaan, semakin tinggi tingkat konservatisme maka volatilitas idiosinkratik akan menurun.

H1 : Terdapat pengaruh konservatisme terhadap volatilitas idiosinkratik

### **2.7.2 Pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap volatilitas idiosinkratik**

Struktur kepemilikan saham dapat mempengaruhi kebijakan yang akan digunakan manajer dalam meningkatkan nilai perusahaan (Putri & Nuzula, 2018). Semakin tinggi nilai perusahaan, harga saham akan naik dan sebaliknya jika nilai perusahaan tidak baik maka harga saham akan turun. Kepemilikan saham yang terkonsentrasi, membuat pemegang saham kendali memiliki peluang besar dalam kegiatan perusahaan secara langsung. Pemegang saham terbesar dapat dengan mudah memanipulasi laporan keuangan demi kepentingan pribadi tanpa menghiraukan kepentingan pemegang saham lainnya. Laporan keuangan tidak lagi sesuai keadaan sebenarnya dan tidak transparan. Sehingga informasi yang terserap dalam harga saham semakin sedikit dan volatilitas idiosinkratik akan meningkat.

H2 : Terdapat pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap volatilitas idiosinkratik

### **2.7.3 Pengaruh *client importance* terhadap volatilitas idiosinkratik**

*Client importance* merupakan ketergantungan ekonomi terhadap klien oleh akuntan publik. Kualitas audit erat kaitannya dengan *client importance*. *Client importance* secara tidak langsung terkait dengan harga saham. Kualitas audit akan mempengaruhi informasi dari laporan akuntansi yang diaudit. Investor mengambil informasi dari laporan akuntansi yang diaudit, memberi harga pada perusahaan, dan membuat *Fee* yang dibayarkan oleh klien dapat mempengaruhi independensi auditor yang merupakan salah satu indikator dalam menentukan mutu jasa audit dan untuk meminimalisir adanya insentif keuangan yang diterima auditor. Semakin kantor akuntan publik tergantung kepada klien tertentu dapat menyebabkan kualitas audit semakin rendah dan investor yang mengambil informasi laporan keuangan yang diaudit akan menilai rendah perusahaan sehingga memicu reaksi harga saham sehingga volatilitas idiosinkratik menjadi meningkat (Rinta, 2021).

H3 : Terdapat pengaruh *client importance* terhadap volatilitas idiosinkratik